

## **Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI, Indeks STI, Indeks KLSE dan Indeks MC Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode September 2014-Desember 2015**

*(The Effect Of Exchange Rate, BI Rate, STI Index, KLSE Index, AND MC Index On Composite Stock Price Index In BEI September 2014-Desember 2015)*

Melisa Puspita Dewi, Nurhayati<sup>1</sup>, Hadi Paramu  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [meilyderwta@gmail.com](mailto:meilyderwta@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indeks *Strait Times Index*, indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange*, dan indeks *Manila Composite* terhadap penguatan atau pelemahan hubungan kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan periode September 2014-Desember 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Explanatory Research* dengan populasi indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan yang menunjukkan pergerakan harga harian seluruh saham. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks *Strait Times Index* mampu menguatkan kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan tidak mampu menguatkan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan, indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* mampu menguatkan kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan, serta indeks *Manila Composite* tidak mampu menguatkan kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan mampu menguatkan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci:** *Strait Times Index, Kuala Lumpur Stock Exchange, Manila Composite*, Indeks Harga Saham Gabungan, *Moderated Regression Analysis*.

### **Abstract**

The aims of this research are to analyze the influence of *Strait Times Index*, *Kuala Lumpur Stock Exchange index*, and *Manila Composite index* on strengthening or weakening relation of exchange rate and BI rate against Jakarta Composite Index from September 2014-December 2015. This research used secondary data and a quantitative research. The type of research used is explanatory research, the population are stock price indices in Bursa Efek Indonesia and sample used is Jakarta Composite Index which shows daily prices fluctuation of all stocks. Analysis method used is moderated regression analysis. The results showed *Strait Times Index* able to strengthen exchange rate with Jakarta Composite Index and unable to strengthen BI rate with Jakarta Composite Index, *Kuala Lumpur Stock Exchange index* able to strengthen exchange rate and BI rate with Jakarta Composite Index, last *Manila Composite index* unable to strengthen exchange rate with Jakarta Composite Index and able to strengthen BI rate with Jakarta Composite Index.

**Keywords:** *Strait Times Index, Kuala Lumpur Stock Exchange, Manila Composite*, Indeks Harga Saham Gabungan, *Moderated Regression Analysis*.

### **Pendahuluan**

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penggerak ekonomi terutama sebagai sarana pendanaan jangka panjang. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fluktuasi IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan indeks harga saham negara tetangga. Sinyal yang terkait perubahan faktor makro dan peran serta indeks negara tetangga dalam mempengaruhi IHSG dapat menimbulkan kekhawatiran investor. Menurut Mansur (2005) dalam Shevanda “kejadian dan dinamika harga saham disatu bursa dapat mempengaruhi bursa yang lain terutama dengan bursa dari negara-negara yang berdekatan”.

Gumanti, (2011) menyatakan dalam investasi dipasar saham, sangat penting untuk memahami pergerakan atau kinerja pasar karena mencerminkan perubahan semua saham yang tercatat. Pasar modal yang merupakan penggerak ekonomi yang rentan terhadap kurs dan suku bunga Bank Indonesia tersebut patut untuk dijaga kinerjanya, sehingga ketika terjadi gejala ekonomi pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat terkait dengan penstabilan perekonomian.

Berdasarkan data Bank Indonesia menunjukkan kurs rupiah terhadap dolar pada tahun 2015 mengalami depresiasi yang melebihi batas dari kurs patokan Bank Indonesia yaitu sebesar Rp12.500. Depresiasi yang terus menerus ini akan menyebabkan kekhawatiran investor sehingga menimbulkan spekulasi dan kurangnya kepercayaan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia khususnya untuk investasi jangka

---

1 Corresponding Author

panjang. Madura (2008) menyatakan “*if country's home currency is expected to strengthen, foreign investor may be willing to invest in the country's securities to benefit from the currency movement. Conversely, if a country's home currency is expected to weaken, foreign investor may decide to purchase securities in other countries*”.

Suku bunga merupakan penentu utama didalam penetapan harga saham. Suku bunga tidak hanya dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengukur tingkat pengembalian yang disyaratkan, tetapi juga menjadi dasar dalam penentuan perbandingan alternatif investasi. Tingkat suku bunga yang meningkat akan memengaruhi berkurangnya investasi asing yang masuk di Indonesia sehingga akan memengaruhi penurunan harga saham, dimana penurunan harga-harga saham dapat memengaruhi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan. “*portfolio investment can also be affected by interest rates. Money tend to flow to countries with high interest rates, as long as the local currencies are not expected to weaken*” (Madura, 2008).

Pasar modal di Indonesia juga sangat mudah dipengaruhi oleh bursa lain, yang dapat diketahui dari krisis *Subprime Mortgage* pada tahun 2008 di Amerika. Krisis tersebut akibat dari adanya globalisasi ekonomi yaitu adanya integrasi ekonomi dan saling ketergantungan ekonomi nasional, regional, dan lokal diseluruh dunia melalui pergerakan barang, jasa, teknologi, dan modal lintas batas. Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan resiko pasar yang hampir sama dengan negara tetangganya, kemungkinan besar pasar modalnya dapat dipengaruhi oleh sesama negara berkembang yang berdekatan yaitu Singapura, Malaysia, dan Filipina. Keterkaitan ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012).

Indeks *Strait Times Index* (STI) menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti satu dan peneliti lain. Indeks STI menunjukkan berpengaruh positif terhadap IHSG pada penelitian Gultom (2009) dan Rowland dkk (2014), tetapi Hidayah (2012), Pasaribu dan Kowanda (2013), dan Kowanda dkk (2014) menemukan bukti sebaliknya, serta Immanuel (2015) menemukan STI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) ditemukan berpengaruh positif terhadap IHSG oleh Hidayah (2012) dan Immanuel (2015). Disisi lain, Pasaribu dan Kowanda (2013) menemukan bahwa indeks KLSE berpengaruh negatif terhadap IHSG. Serta, Indeks *Manila Composite*(MC) ditemukan memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap IHSG oleh Pasaribu dan Kowanda (2013) dan Immanuel (2015).

Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H1 : Indeks *Strait Times Index* mampu menguatkan hubungan variabel kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
- b) H2 : Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* mampu menguatkan hubungan variabel kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
- c) H3 : Indeks *Manila Composite* mampu menguatkan hubungan variabel kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indek STI, indeks KLSE, dan indeks MC terhadap penguatan atau pelemahan hubungan kurs dan suku bunga BI dengan IHSG periode September 2014-Desember 2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks STI mampu menguatkan kurs dengan IHSG dan tidak mampu menguatkan suku bunga BI dengan IHSG, indeks KLSE mampu menguatkan kurs dan suku bunga BI dengan IHSG, serta indeks MC tidak mampu menguatkan kurs dengan IHSG dan mampu menguatkan suku bunga BI dengan IHSG.

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel moderat pada indeks harga saham dengan menggunakan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Explanatory research*.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data harian kurs dan suku bunga Bank Indonesia serta Indeks Harga Saham Gabungan dari pasar modal yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) berupa data kurs dan suku bunga BI, dan ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) berupa data harga indeks harga saham yang diteliti mulai 17 September 2014-29 Desember 2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan pergerakan perubahan harga saham harian seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a) Uji normalitas data, kenormalan data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak dengan cara uji *Kolmogorov-smirnov*.

b) *Moderated Regression Analysis*, perhitungan tiap variabel interaksi: a. Rumusan pengaruh STI dalam hubungannya memengaruhi perlemahan atau penguatan hubungan antara kurs dan Suku bunga BI

$$IHSG_t = b_0 + b_1ER_t + b_2BIR_t + b_3STI_t + b_4(ER_t * STI_t) + b_5(BIR_t * STI_t)$$

b. Rumusan pengaruh KLSE dalam hubungannya memengaruhi perlemahan atau penguatan hubungan antara kurs dan Suku bunga BI

$$IHSG_t = b_0 + b_1ER_t + b_2BIR_t + b_3KLSE_t + b_4(ER_t * KLSE_t) + b_5(BIR_t * KLSE_t)$$

c. Rumusan pengaruh MC dalam hubungannya memengaruhi

perlemahan atau penguatan hubungan antara kurs dan Suku bunga BI

$$IHSG_t = b_0 + b_1ER_t + b_2BIR_t + b_3MC_t + b_4(ER_t * MC_t) + b_5(BIR_t * MC_t)$$

Dimana:

IHSG<sub>t</sub> = Indeks Harga Saham Gabungan

ER<sub>t</sub> = kurs rupiah/dollar US

BIR<sub>t</sub> = suku bunga BI

STI<sub>t</sub> = *Strait Times Index*

(ER<sub>t</sub>\*STI<sub>t</sub>) = interaksi kurs dan STI

(BIR<sub>t</sub>\*STI<sub>t</sub>) = interaksi suku bunga BI dan STI

KLSE<sub>t</sub> = *Kuala Lumpur Stock Exchange*

(ER<sub>t</sub>\*KLSE<sub>t</sub>) = interaksi kurs dan KLSE

(BIR<sub>t</sub>\*KLSE<sub>t</sub>) = interaksi suku bunga BI dan KLSE

MC<sub>t</sub> = *Manila Composite*

(ER<sub>t</sub>\*MC<sub>t</sub>) = Interaksi kurs dan MC

(BIR<sub>t</sub>\*MC<sub>t</sub>) = interaksi suku bunga BI dan MC

b<sub>1,2,3,4,5</sub> = koefisien regresi variabel bebas

t = pada periode *t*

c) uji asumsi klasik, dilakukan untuk memperoleh model persamaan regresi yang bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* yang mensyaratkan suatu model persamaan regresi tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

d) uji parsial (uji t).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Statistik variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam Tabel 1. berikut .

**Tabel 1. Ringkasan deskripsi statistik variabel penelitian (n=284)**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
IHSG	4120,5	5523,29	4960,441	368,788
ER	11,908	14,728	13106,88	681,791
BIR	7,5	7,75	7,54	0,097
STI	2787,94	3539,95	3227,518	212,262
KLSE	1532,14	1862,8	1746,919	77,440
MC	6701,35	8127,48	7385,455	368,788

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Ket: IHSG=Indeks Harga Saham Gabungan; ER=kurs; BIR=suku bunga BI; STI= *Strait Times Index*; KLSE= *Kuala Lumpur Stock Exchange*; MC= *Manila Composite*.

Nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel penelitian tersaji dalam Tabel 1, nilai deviasi standar yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan bahwa variabilitas data yang semakin kecil. Sedangkan nilai deviasi standar yang lebih tinggi dari rata-rata mengindikasikan bahwa variabilitas data yang semakin besar.

### Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Hasil pengujian normalitas data**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Kesimpulan
IHSG	0,713 <sup>ts</sup>	Tidak Normal
ER	8,043 <sup>***</sup>	Normal
BIR	1,843 <sup>***</sup>	Tidak Normal
STI	3,273 <sup>***</sup>	Tidak Normal
KLSE	2,140 <sup>***</sup>	Tidak Normal
MC	1,362 <sup>**</sup>	Tidak Normal

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Ket: \*\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , \*\* = Signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dan ts = tidak signifikan.

### Moderated Regression Analysis

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* disajikan dalam Tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Variabel	Moderate STI	Moderate KLSE	Moderate MC
Konstanta	-32,922	-1,617	-54,378
ER	2,512 <sup>*</sup>	-9,081 <sup>*</sup>	4,149 <sup>*</sup>
ZSTI	3,387 <sup>**</sup>		
ZKLSE		-5,141 <sup>*</sup>	
ZMC			3,614 <sup>*</sup>
ZER*STI	-1,848 <sup>*</sup>		
ZBIR*STI	-0,071 <sup>ts</sup>		
ZER*KLSE		5,279 <sup>*</sup>	
ZBIR*KLSE		0,640 <sup>*</sup>	
ZER*MC			-3,909 <sup>*</sup>
ZBIR*MC			0,175 <sup>**</sup>
Adj R <sup>2</sup>	0,896	0,847	0,917
F <sub>Hitung</sub>	609,970 <sup>*</sup>	393,904 <sup>*</sup>	781,757 <sup>*</sup>
DW	0,147	0,126	0,245

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Ket: \* = Signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , \*\* = Signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dan ts = tidak signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yang tinggi terjadi pada ketiga model persamaan MRA, karena persamaan berbentuk interaksi yang selalu menghasilkan model yang berkorelasi tinggi.

## b) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Moderate STI	Moderate KLSE	Moderate MC
Konstanta	2,325	0,129	5,279
lag_ER	-0,003 <sup>**</sup>	-5,411 <sup>**</sup>	
lag_ZSTI	-1,655		
lag_ZER*STI	1,620 <sup>**</sup>		
lag_ZBIR*STI	0,184 <sup>ts</sup>		
Variabel	Moderate STI	Moderate KLSE	Moderate MC
lag_ZKLSE		-2,816 <sup>**</sup>	
lag_ZER*KLSE		3,009 <sup>**</sup>	
lag_ZBIR*KLSE		0,202 <sup>***</sup>	
lag2_ER			-3,926 <sup>**</sup>
lag2_ZMC			-1,963 <sup>**</sup>
lag2_ZER*MC			2681 <sup>**</sup>
lag2_ZBIR*MC			0,239 <sup>**</sup>
Adj R <sup>2</sup>	0,475	0,427	0,529
F Hitung	64,758 <sup>**</sup>	53,532 <sup>**</sup>	79,968 <sup>**</sup>
DW	1,834	1,838	1,960

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Ket: <sup>\*\*</sup>= Signifikan pada  $\alpha=1\%$ , <sup>\*\*</sup>= Signifikan  $\alpha=5\%$ , <sup>\*\*\*</sup> = Signifikan pada  $\alpha= 10\%$ , <sup>ts</sup>= tidak signifikan

## c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 5. berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Moderate STI	Moderate KLSE	Moderate MC
Konstanta	0,206	0,026	17,295
lag_ER	-0,134 <sup>ts</sup>	-0,192 <sup>ts</sup>	
lag_ZSTI	-0,115 <sup>ts</sup>		
lag_ZER*STI	0,096 <sup>ts</sup>		
lag_ZBIR*STI	0,072 <sup>ts</sup>		
lag_ZKLSE		-0,173 <sup>ts</sup>	
lag_ZER*KLSE		0,153 <sup>ts</sup>	
lag_ZBIR*KLS E		-0,018 <sup>ts</sup>	
lag2_ER			-14,721 <sup>ts</sup>
lag2_ZMC			-10,912 <sup>ts</sup>
lag2_ZER*MC			11,301 <sup>ts</sup>
lag2_ZBIR*MC			2,934 <sup>*</sup>
Adj R <sup>2</sup>	0,000	0,005	0,091
F Hitung	1,031 <sup>ts</sup>	1,371 <sup>ts</sup>	4,736 <sup>*</sup>
DW	2,054	2,056	1,884

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Ket: <sup>\*</sup> = Signifikan pada  $\alpha=1\%$ , <sup>ts</sup> = tidak signifikan

## Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel interaksi secara individual terhadap variabel independen.

## Hipotesis 1

Pada Tabel 4 diketahui  $H_{01}$  ditolak, artinya STI mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan  $H_{01}$  diterima, artinya STI tidak mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG.

## Hipotesis 2

Pada Tabel 4 diketahui  $H_{01}$  ditolak, artinya KLSE mampu menguatkan hubungan kurs dan suku bunga BI dengan IHSG.

## Hipotesis 3

Pada Tabel 5 diketahui  $H_{01}$  diterima artinya MC tidak mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan  $H_{01}$  ditolak, artinya MC mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG.

## Pembahasan

### a. Pengaruh STI Terhadap Hubungan Kurs dan Suku Bunga BI dengan IHSG

#### Pengaruh STI Terhadap Hubungan Kurs dengan IHSG

bedasarkan uji t menunjukkan bahwa indeks STI mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG sesuai hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan karena tingkat investasi penanaman modal Singapura tergolong besar. Modal masuk dan keluar dari perusahaan Indonesia di Singapura berimplikasi pada permintaan kurs. Menurut laporan Posisi Investasi Internasional Indonesia (2015:5) menyatakan posisi asset investasti langsung yang meningkat USD 3,7 miliar (7,2% qtq) sehingga menjadi USD 55,3 miliar pada akhir triwulan II-2015 disebabkan oleh faktor transaksi yang mencatat neto penempatan kepada anak perusahaan di luar negeri sebesar USD 3,1 miliar, sebagian besar (7,6% qtq) dalam bentuk ekuitas. Hal tersebut secara tidak langsung memengaruhi penguatan hubungan kurs dengan IHSG. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2009), dan Rowland dkk (2014) yang menyatakan bahwa STI berpengaruh positif terhadap IHSG. Sebaliknya, penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2012), Kowanda dkk (2013) dan Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks STI berpengaruh negatif terhadap IHSG.

#### Pengaruh STI Terhadap Hubungan Suku Bunga BI dengan IHSG

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa indeks STI mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG. Hal ini disebabkan suku bunga BI pada masa penelitian bukan faktor yang perlu dikhawatirkan bagi investor. Berdasarkan informasi dari Laporan Posisi Investasi Internasional Indonesia (2015:6) kenaikan posisi asset investasi portfolio terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kepemilikan penduduk atas saham dan surat utang asing sehingga perubahan pada indeks STI tidak mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks STI dalam jangka panjang maupun pendek tidak memengaruhi IHSG. Sebaliknya, penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2009) dan Kowanda dkk (2014) yang menyatakan bahwa STI memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, serta Hidayah (2012), Kowanda dkk (2013) menyatakan bahwa STI memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG.

### **b. Pengaruh KLSE Terhadap Hubungan Kurs dan Suku Bunga BI dengan IHSG**

Pengaruh KLSE Terhadap Hubungan Kurs dengan IHSG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa KLSE mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG. Menurut informasi dari laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (2015:85) menyatakan kurs Ringgit pada masa penelitian mengalami depresiasi yang cukup dalam. Hal tersebut mendorong investasi asing masuk ke Indonesia, sehingga dapat memengaruhi kurs rupiah menguat terhadap Dollar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2012), dan Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks KLSE berpengaruh positif terhadap IHSG. Sebaliknya, penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kowanda dkk (2013) dan Kowanda dkk (2014), yang menyatakan bahwa KLSE berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Pengaruh KLSE Terhadap Hubungan Suku Bunga BI dengan IHSG

Hasil uji t menunjukkan KLSE mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG. Pengaruh positif suku bunga BI dengan IHSG tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh indeks KLSE dan faktor makro lain. Umumnya, suku bunga BI memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh indeks KLSE lebih besar dibandingkan pengaruh suku bunga BI terhadap IHSG, sehingga indeks KLSE mampu menguatkan hubungan suku bunga BI terhadap IHSG. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2012) dan Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks KLSE berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. Serta, menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kowanda dkk (2013) dan Kowanda dkk (2014), yang menyatakan bahwa indeks KLSE berpengaruh negatif terhadap IHSG.

### **c. Pengaruh MC Terhadap Hubungan Kurs dan Suku Bunga BI dengan IHSG**

Pengaruh MC Terhadap Hubungan Kurs dengan IHSG

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa MC tidak mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG. Hal tersebut disebabkan pada masa penelitian Filipina merupakan satu-satunya negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi baik yang didorong oleh investasi yang tumbuh sebesar 13,5%. Menurut Laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (2015:76) menyatakan bahwa Presiden Filipina mengeluarkan ketentuan terkait kemudahan berinvestasi bagi para investor asing yang memiliki investasi di atas PHP 3 miliar (USD 60 juta). Kemudahan tersebut menyebabkan investasi di Filipina lebih menarik

dibandingkan di Indonesia, sehingga indeks MC tidak mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kowanda dkk (2013), dan Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks MC berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh MC Terhadap Hubungan Suku Bunga BI dengan IHSG

Hasil pengujian Uji t menunjukkan indeks MC mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG. Hal tersebut disebabkan kurs Rupiah/USD di Indonesia lebih kuat dibandingkan kurs Peso/USD. Menurut Madura (2008:40) menyatakan bahwa "*portfolio investment can be affected by interest rates, money tend to flow to countries with high interest rates, as long as the local currencies are not expected to weaken*". Menurut laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional (2015:75) suku bunga bank sentral Filipina memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga kebijakannya berada di level 4%. Suku bunga BI diketahui berada pada level 7,5% dan kurs rupiah melemah pada awal 2015, namun apresiasi pasca kenaikan suku bunga *The Fed*, disisi lain Filipina justru depresiasi. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kowanda dkk (2013), dan Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa indeks MC berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

## **Simpulan**

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) indeks STI mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan tidak mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG, 2) indeks KLSE mampu menguatkan hubungan kurs dan suku bunga BI dengan IHSG, dan 3) indeks MC tidak mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Bank Indonesia dan berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran berupa nasehat, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan artikel ini. Semoga dapat bermanfaat.

## **Daftar Pustaka**

- Aditya Novianto. 2011. Analisis pengaruh nilai tukar (kurs) dolar Amerika/rupiah (US\$/Rp), tingkat suku bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1-2010.6. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aris aditya. 2015. Rupiah Bisa Stabil di Rp 13.900/dolar As Tahun Depan, Ini Syaratnya. Tidak Dipublikasikan. Makalah. <http://www.solopos.com/2015/09/24/kurs-rupiah-rupiah-bisa-stabil-di-rp13-900dolar-as-tahun-depan-ini-syaratnya-645790>. [ 7 Oktober 2015].
- Bank Indonesia. 2013. *Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>. [ 7 Oktober 2015].
- Bank Indonesia. 2015. *Laporan Posisi Investasi Internasional Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional*. Jakarta.

- Deddy A Mauliano. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Dionysia Kowanda, Sugihartati B, Rowland Bismark F Pasaribu dan Marina Ellim. 2014. Pengaruh Bursa Saham global, ASEAN, dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar EUR/USD. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 25(2): 79-88.
- Gumanti, Tatang A. 2011. **Manajemen Investasi**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Madura, Jeff. 2008. **International Financial Management**. Ninth Edition. Florida: Atlantic University.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. **Manajemen Keuangan Internasional**. Yogyakarta: BPFE
- Muhammad Zuhdi Amin. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar(USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Bisnis UB.
- Nadia P Dewisari. 2014. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones, STI, SSE, FTSE100, Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2004-2013. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Nurul Hidayah. 2010. Pengaruh Indeks Bursa Asia Tenggara Terhadap Indeks Bursa Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Popy C Juita, Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2 (4): 1-19.
- Roisondo Immanuel. 2015. Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi dan Indeks Saham Regional ASEAN Terhadap Pasar Saham Indonesia (IHSG) Periode pada Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Romauli H Gultom. 2009. Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Dionysia Kowanda. 2013. Dinamika Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1): 89-112.
- Shevanda F Tamara. 2012. Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2012). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugeng Raharjo. 2010. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: STIE "AUB".